

SKRIPSI

**PENANAMAN SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW PADA
ANAK USIA DINI DENGAN METODE BER CERITA
DI RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU
KEC. SOREANG**



OLEH

**RAHMAWATI
NIM 17.1800.013**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENANAMAN SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW PADA
ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCERITA
DI RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU
KEC. SOREANG**



OLEH

**RAHMAWATI
NIM: 17.1800.013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENANAMAN SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW PADA
ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCERITA
DI RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU
KEC. SOREANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Serjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan Diajukan Oleh

**RAHAMAWATI
NIM. 17.1800.013**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW pada Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang

Nama Mahasiswa : Rahmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.013

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 1674 Tahun 2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 196401091993031005

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M. Pd.I

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. Zulfan, M.Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW pada Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

Nama Mahasiswa : Rahmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.013

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 1663 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 8 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua)

Rustan Efendy, M. Pd.I (Sekretaris)

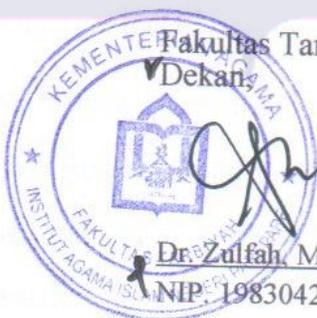
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota)

Novita Ashari, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah,
Dekan



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nyaberupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil' Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muh Said Tahir dan Ibunda Hasmia tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap do'a-do'anya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan pendamping pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare
3. Ibu Novita Ashari, M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas pengabdianya telah memberikan dorongan kepada mahasiswa binaanya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak dan ibu Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalin studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah Berlian, S.Pd. dan seluruh guru-guru di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang yang telah menerima dengan ramah penulis untuk meneliti di tempat tersebut.

8. Teristimewa keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis. Tanpa kasih sayang dari keluarga skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan.
9. Teman-teman penulis Asriani, liyana, Nur Afifah dan Mutmainnah yang selalu menemani dan membantu dari awal semester hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada kalian dan mohon maaf atas segala kekhilafan penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberi pengalaman selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenang menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Februari 2022

27 rajab 1443 H

Penulis



Rahmawati

NIM. 17.1800.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasisw : Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.013
Tempat/Tgl. Lahir : Sampoang, 20Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW
Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita
Di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.
Soreang.

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Februari 2022
27 rajab 1443 H

Penyusun,



Rahmawati
NIM. 17.1800.013

ASBTRAK

RAHMAWATI.*Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad pada Anak Usia Dini dengan metode bercerita di Raudhatul Afal UMDI Ujung Baru Kec. Sorean.*(Dibimbing oleh Bapak Anwar dan Bapak Rustan Efendy).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penanaman sifat-sifat nabi muhammad saw, dan untuk mengetahui bagaimana penanaman sifat-sifat nabi muhammad saw, pada anak usia dini dengan metode bercerita di *Raudhatul Afal* UMDI Ujung Baru kec. Soreang.

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode bercerita di *Raudhatul Afal* UMDI ujung baru kec.Soreang. Yaitu: adanya metode bercerita dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dalam menanamkan sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita memiliki langkah-langkah yang telah disepakati secara bersama-sama oleh pihak sekolah dengan metode bercerita yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita di *Raudhatul Afal* UMDI ujung baru kec. Soreang. Dilakukan dengan 4 tahap yaitu: 1), tahap guru menanamkan sifat nabi Muhammad, dan memberikan sifat contoh 2), tahap anak-anak mengulang kembali yang telah disampaikan guru 3), tahap guru memahami jiwa anak didiknya 4), Tahap guru menanamkan sifat nabi Muhammad, sebagai seorang guru, nabi Muhammad SAW tidak hanya berorientasi kepada kecakapan-kecakapan ranah cipta saja tetapi juga mencakup dimensi ranah rasa dan karsa.dengan tahapan tersebut diatas dan hasil yang telah di peroleh selama penelitian mengalami peningkatan sebelum dan sesudah digunakanya metode bercerita.

Kata kunci: penanaman sifat-sifat nabi Muhammad, metode bercerita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ASBTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	9
C.Tujuan Penelitian.....	9
D.Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A.Relevansi Penelitian Relevan.....	11
B.Tinjauan Teoritis.....	14
C.Tinjauan Konseptual.....	28

D.Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A.Jenis Penelitian.....	33
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C.Fokus Penelitian	34
D.Jenis dan Sumber Data.....	34
E.Teknik Pengumpulan Data	36
F.Uji Keabsahan Data	38
G.Pengelolaan dan Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Upaya Guru Menanamkan Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Kepada Peserta didik di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.Soreang	46
B. Penggunaan Metode bercerita dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada peserta didik di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.Soreang.....	54
BAB V PENUTUP.....	65
A.Simpulan.....	65
B.Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
BIOGRAFI PENULIS	XXII

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Guru dan Jabatan	Lampiran



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Lampiran
2.	Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Dari Kota Parepare	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5.	Surat Pengesahan Pembimbing	Lampiran
6.	Dokumentasi Penelitian	Lampiran
7.	Riwayat Hidup Penulis	Lampiran

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	A
اِ	kasrah	i	I
اُ	dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu“ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Di usia inilah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.

Di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya pendidikan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dampaknya pendidikan harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan sifat-sifat nabi Muhammad. Penanaman sifat-sifat nabi Muhammad melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak-anak. Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua mengenalkan anaknya terhadap kehidupan yang tidak sesuai dengan dunianya. Gaya hidup yang serba mewah membuat kesederhanaan seakan hilang. Games, gadget, mall, dan televisi merupakan konsumsi keseharian anak. Hal ini menumbuhkan sikap manja, egois, lemah bahkan tidak menghormati orang tua. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal ayat 14 yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Karna sistem pendidikan harus mendorong tumbuhnya praktik belajar mengajar yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik secara utuh.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui apapun pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial.² pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya.³

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal pengembangan akhlak mulia dan religious penempati salah satu tugas dari suatu lembaga. Tugas pendidikan adalah untuk mengembangkan pribadi yang bersusila dan beradab serta sebagai anggota dalam masyarakat.

Pendidikan ditaman kanak-kanak memiliki fungsi membina, mengembangkan segala potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan sejak usia anak-anak memerlukan dorongan dan fungsional. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan kearah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan dan pelajaran haruslah sesuai dengan perkembangan psikologi anak.

¹ Permendikbud No. 43 Tahun 2019 h.1

² Dr. Rahmat Hidayat, MA *Ilmu Pendidikan Islam* Medan LPPPI, 2016, h.4

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.30

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan salah satunya perkembangan nilai-nilai agama dan moral, pengetahuan agama merupakan aspek rohani individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, yang di refleksikan kedalam kepadanya baik yang bersifat *hablumminallah*, maupun *hablumminannas*.⁴

Dari landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan menggerakkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.⁵ Hal tersebut dapat dipahami bahwa usia TK adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, membimbing dan menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad pada anak TK, agar nantinya mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah yang dilandasi dengan sifat-sifat nabi Muhammad. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar perilaku sifat-sifat nabi Muhammad bagi anaknya. Peran guru TK tidaklah kecil

⁴ H. Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT Remaja Rosdakaria, 2012) h 136

⁵ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.3

dalam meletakkan dasar perilaku jujur bagi anak TK. Dengan diberikannya landasan pendidikan sifat-sifat nabi Muhammad kepada anak TK maka anak akan belajar untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Anak-anak usia TK yaitu 4-6 tahun cenderung mengikuti atau meniru apa yang dilihatnya baik dari orang tua, saudara maupun lingkungannya. Begitu juga dengan di sekolah anak cenderung meniru dan menuruti perintah gurunya, dan meniru sifat dan tingkah laku gurunya.⁶ Hal ini bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Perkembangan bermain secara pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik. Oleh karena itu dalam memberikan kegiatan pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahapan perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, waktu dan tempat serta teman bermain.⁷ Anak didik yang memiliki potensi yang besar untuk menjadi anak yang berbakat dan cerdas tidak hanya dilihat dari faktor keturunan dan dari bakat yang dimiliki anak itu saja, tapi jika dilihat dari faktor penerapan pembelajaran yang di terapkan oleh guru berpengaruh untuk mencerdaskan anak didik tersebut.

Mengingat perlunya menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW kepada anak agar seorang anak memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak karimah, memiliki sifat nabi dalam berbagai hal, guru dan pihak sekolah sangat berperan penting dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad kepada seorang anak agar seorang anak memiliki kepribadian yang muslim karena seorang anak hidup dan

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 109.

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 131

berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat maka individu (teman sebaya) maupun lingkungan lainnya akan banyak mempengaruhi sikap seorang anak.

Maka sangat penting untuk mengembangkan sifat-sifat nabi Muhammad sejak dini, agar tertanam dalam jiwa mereka akan kebutuhan sifat-sifat nabi, apabila sifat-sifat nabi Muhammad telah tertanam kuat pada diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang mereka dari pengaruh yang negatif. Sebaliknya sifat-sifat nabi itu tidak ditanamkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik, dan menyimpang dari aturan agama.

Selain sifat-sifat nabi Muhammad yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini, nilai-nilai moral juga sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Kata moral berasal dari kata latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral sebagaimana di jelaskan dalam al-quran surah al-isra’ ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

Dan rendahkan lah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (qs. Al-isra’ ayat 24)⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sikap sopan dan santun terhadap orang tua itu harus dilaksanakan, karena sopan santun dan budi pekerti yang baik itulah yang membawa kita kepada jalan yang di ridohi Allah SWT. Adapun tujuan dari penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini iyalah untuk

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Tahun 2019 h.282.

membentuk peserta didik yang berakhlak baik sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia, dalam tingkah laku, bersifat bijaksana sopan dan beradab ikhlas jujur dan suci

Sifat-sifat nabi Muhammad saw sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus. Jalan tujuan telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Setelah mengetahui pentingnya pendidikan pada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidak semuda apa yang kita rasakan, karena seorang pendidik dituntut mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak, lingkungan, dan kesukaannya untuk memudahkan dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongen, dan sejenisnya.

Cerita atau dongeng dalam mendidik etika pada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa.⁹

Bercerita mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri. Cerita merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan sifat-sifat positif yang akan bermanfaat di dalam kehidupannya di masa mendatang.

⁹ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h.2

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, pengarang, pendongeng, dan menyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.¹⁰

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.¹¹

Penerapan metode bercerita ini bisa dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembahasan ini mengenai penanaman sifat-sifat nabi Muhammad itu sendiri, penerapan metode tersebut selain bisa cepat menyentuh hati para siswa, metode bercerita juga membuat siswa tidak akan cepat merasa bosan didalam kelas, karena didalam metode bercerita para siswa akan mengetahui gambaran tentang kisah para nabi, sifat-sifat para nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diambil pelajaran untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi mereka.

¹⁰ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*. Tahun 2012 h.8.

¹¹ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2012),h.157.

Metode bercerita adalah salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi atau pesan untuk yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Guru yang pandai bercerita akan menjadikan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Dengan metode atau kegiatan bercerita inilah diharapkan guru bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak.

Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana metode bercerita dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengaktifkan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan respon yang positif, menarik perhatian dapat dikembangkan dan diamalkan dengan sikap yang positif pula dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat guru adalah fasilitator dan guru juga sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya metode yang relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian penanaman sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak usia dini melalui metode bercerita ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid yang teladan dan berakhlak baik.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw kepada peserta didik di *RaudhatulAthfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang?
2. Bagaimana penggunaan metode bercerita dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada peserta didik di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak melalui metode bercerita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

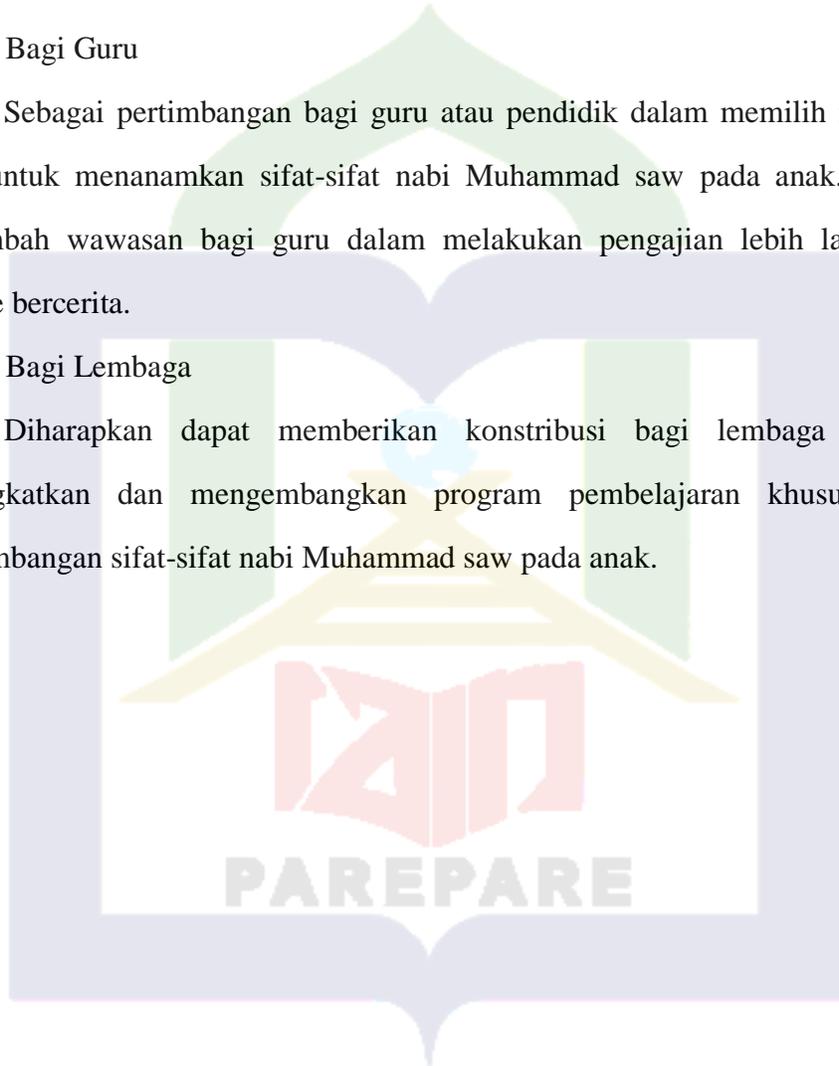
Memberikan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan program pengembangan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak melalui metode bercerita.

b) Bagi Guru

Sebagai pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak. Serta dapat menambah wawasan bagi guru dalam melakukan pengajian lebih lanjut melalui metode bercerita.

c) Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pengembangan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Relevansi Penelitian Relevan

Setiap anak usia dini pasti mengalami berbagai tahapan pada perkembangan dalam hidupnya, dari beberapa macam perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Modernisasi zaman, berdampak pada menurunnya kesadaran tentang pentingnya nilai keagamaan bagi anak. Sehingga, untuk menanamkan nilai keagamaan itu sendiri perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pendidik mengimplementasikan metode bercerita dalam efektivitas pembelajaran dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak usia dini. Implementasi metode bercerita terhadap penanaman sifat nabi Muhammad anak usia dini berdasar dari fakta yang ada di lapangan terkait dengan kondisi anak di masa ini. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Setelah dilakukan metode dan disertai upaya-upaya yang sesuai maka akan dapat dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait seberapa besar presentase keberhasilan yang dicapai.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Imam al- Ghazali berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sejak dini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah. Dalam proses pendidikan, TK Bina Anaprasa sebagai institusi pendidikan, didalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang yang dilaksanakan

¹ Siti Makmudah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tahun 2020, h. 12.

didalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan berbagai macam metode, seperti metode bermain, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK bina anaprasa, maka dalam penelitian ini metode bercerita menjadi fokus bagi peneliti untuk dijadikan obyek penelitian, dengan melihat perkembangan anak didik dalam pendidikan agama Islam yang ternyata dilakukan dengan metode bercerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang digunakan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah, pertama, nilai-nilai keimanan, kedua, nilai-nilai ibadah, ketiga, nilai-nilai akhlak, keempat, nilai-nilai- psikologis. Dalam hal kegunaan metode bercerita terlihat bahwa, pertama, nilai-nilai keimanan yang tertanam pada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran, sehingga mereka mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Kedua, nilai-nilai ibadah, keberhasilan dari nilai-nilai ibadah disini sangat Nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek sholat dalam manarik hati dengan bimbingan ustadzah. Ketiga, nilai-nilai akhlak, keberhasilan nilai ini adalah perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal ini ditunjukkan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman. Keempat, nilai-nilai psikologis, nilai ini dapat menawarkan suasana yang gembira bagi anak. Dan anak

dapat menceritakan secara kreatif kepada orang tua mereka tentang nilai-nilai agama Islam.²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Makmudah “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita” setiap anak usia dini pasti mengalami berbagai tahapan pada perkembangan dalam hidupnya, dari beberapa macam perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Modernisasi zaman, berdampak pada menurunnya kesadaran pentingnya nilai tentang keagamaan bagi anak. Sehingga, untuk menanamkan nilai keagamaan itu sendiri perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pendidik mengimplementasikan metode bercerita dalam efektifitas pembelajaran dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini.

Implementasi metode bercerita terhadap penanaman nilai keagamaan anak usia dini berdasar dari fakta yang ada di lapangan terkait dengan kondisi anak dimasa ini. Hasil penelitian ini, bahwa dalam upaya penerapan metode bercerita ini bisa di gunakan berbagai jenis media semacam boneka, ilustrasi gambar, atau media yang lain agar menarik minat anak tersendiri. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Setelah dilakukan metode dan disertai upaya-upaya yang sesuai maka akan dapat dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait seberapa besar presentasi keberhasilan yang dicapai.³

² Abu Hasan Agus R, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Ditaman Kanak-Kanak Bina Anprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, tahun 2011. h. 23.

³Siti Makmudah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam” Penerapan Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita”* tahun 2020.

B. Tinjauan Teoritis

Beberapa teori yang dipaparkan sebagai dasar untuk memperkuat hasil penelitian. dalam proposal ini penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita, terdapat beberapa pembahasan antara lain: penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW dan metode bercerita. Penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu dari 25 nabi besar yang harus diimani umat Islam. Nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi umat Islam dan sifat-sifatnya juga dapat diteladani oleh seluruh umat manusia. Nabi Muhammad memiliki kekuatan untuk menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera bersama-sama dalam perbedaan. Adapun sifat-sifat nabi Muhammad SAW, yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini ialah sebagai berikut:

a. Siddiq

Sifat siddiq artinya jujur atau benar. Secara muthlaq yang tidak rusak dalam segala kondisi. Sekiranya setiap perkataannya diuji, pastilah sesuai dengan kenyataan, baik ketika ia berjanji, serius, bercanda, memberi kabar maupun ketika berbuat. Apabila sifat ini rusak sedikit saja, maka risalah yang ia bawa secara optimis rusak pula manusia tidak yakin dengan Rasul yang tidak jujur. Seorang Rasul yang jujur, tidak yakin dari perkataannya yang mengandung kebatilan dalam kondisi dan situasi apapun.⁴ Sifat Nabi Muhammad yang siddiq tersirat dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pebisnis atau pedagang pada masanya. Sebagai informasi yang tertera dalam Al-Qur'an, rasul memiliki sifat mustahil yang salah satunya mustahil berbohong. Dengan sifat siddiq ini, Nabi Muhammad menjadi teladan sahabat-

⁴ Said Hawwa, *Ar-Rasul* (Jakarta: Gema Insani, 2012), h.28.

sahabatnya dan disegani lawan-lawannya. Adapun cara penanaman dan penerapannya yaitu:

1) Hiwar khitabi atau ta'abbudi (percakapan pengabdian).

Dalam hal ini hiwar yang dilakukan yaitu dalam bentuk doa, membaca ayat Al-Qur'an tasbih, dll. Yang nama peserta didik secara terus menerus ditanamkannya tentang kejujuran dan sungguh-sungguh didalam berdoa dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan diawal pertemuan atau tatap muka pertama di kelas.

2) Hiwar washfi (percakapan deskriptif)

Hiwar ini menjelaskan bagaimana suatu hal itu terjadi diterangkan secara deskriptif seperti orang yang masuk surga atau orang yang masuk neraka. Kegiatan ini dilakukan setelah peserta didik selesai berdo'a dan membaca ayat Al-Qura'an.

3) Hiwar qishashi (percakapan berkisah)

Hiwar ini terdapat dalam sebuah kisah yang baik bentuk rangkaian ceritanya sangat jelas, yaitu hiwar yang merupakan anasir kisah didalam Al-Qur'an dan hadist, hanya dibatasi dengan waktu 5 menit.

b. Amanah

Sifat Nabi Muhammad yang kedua yang perlu kita tiru ialah sifat amanah. Amanah artinya dapat dipercaya. Nabi Muhammad memiliki julukan sebagai Al-Amin yang artinya dapat dipercaya. Sebagaimana yang kita ketahui juga, mustahil para rasul memiliki sifat khianat dan Nabi Muhammad merupakan salah satu rasul, sehingga dia tidak memiliki sifat khianat. Sifat ini memiliki

kekuatan membangun kepercayaan satu sama lain diantara umat manusia. Adapun cara penanaman dan penerapannya yaitu:

- 1) Targhib ialah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat peserta didik senang terhadap suatu masalah yang baik, kenikmatan atau kesenangan akhirat dan dunia yang pasti dan baik, apabila peserta didik menjalankan sifat amanah dalam pembelajarannya, penanaman ini dilakukan di awal pada pemberian materi, secara tidak langsung dari peserta didik timbul sesuatu pembelajaran yang tidak membosankan karna diawal guru bercerita untuk menanamkan amanah dalam kehidupannya,
 - 2) Tarhib ialah ancaman yang membuat takut kepada peserta didik apabila disaat dia melakukan hal-hal atau perbuatan yang tidak mendukung terhadap perkembangan untuk masa depannya baik didunia maupun di akhirat, maka yang akan diterimanya dimasa depannya dan di akhirat kelak akan mendapati masa-masa kelam, dengan siksaan dan cobaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dan yang di anjurkan oleh Rasulullah.
- c. Tabligh

Dan salah satu sifat Nabi Muhammad selanjutnya ialah sifat tabligh yang artinya menyampaikan. Sifat tabligh dalam diri nabi Muhammad SAW tercermin dalam bagaimana Nabi Muhammad menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada sahabat dan umatnya, yang kemudian itu menjadi pelajaran penting bagi umat Islam di dunia sampai sekarang. Nabi Muhammad tidak menyembunyikan apapun sehubungan dengan petunjuk yang disampaikan Allah SWT hanya untuk

kepentingan pribadi. Nabi Muhammda SAW menyampaikan sesuatu dengan maksud dan tujuan wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Adapun cara penanaman dan penerapannya yaitu:

1) Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran)

Makna ibarah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Kegiatan ini dilakukan guna untuk memancing peserta didik untuk kembali ingat kepada metode dan cara penerapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, diawal kali pertemuan setelah do'a yaitu hiwar qishashi, akan tetapi perbedaanya adalah didalam ibrah disini diterapkan di tengah-tengah materi yang dijelaskan, guna untuk lebih menetapkan materi yang disampaikan mulai dari pertama hingga pertengahan, setelah rangkaian dari penerapan sifat shiddiq dan amanah selesai, maka selanjutnya masuk pada tahapan penyampaian materi dengan pengantar materi yang disisipi memberi gambaran dan cerita terlebih dahulu dengan alokasi waktu 7 menit dan setelah itu barulah ketahap selanjutnya yaitu fathonah.

d. Fathonah

Sifat Nabi Muhammad yang keempat yang sebaiknya kita pelajari ialah fathonah yang artinya cerdas yang tinggi dan pikiran yang jernih, penuh kearifan dan kebijaksanaan. Dia akan mampu mengatasi persoalan yang paling dilematis sekalipun tanpa harus meninggalkan kejujuran dan kebenaran.⁵Fathonah (cerdas).Nabi Muhammad memiliki sifat fathonah maksudnya ialah seseorang dapat menggunakan kecerdasannya.Kecerdasan sangat diperlukan dalam segala

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2013),h. 136

segi kehidupan. Dengan kecerdasan yang dimiliki akan dapat mengetahui tentang manfaat yang akan dikerjakan. Karena pikiran dan kecerdasan Rasulullah yang sangat luas, ketajaman inderanya, kefasihannya, lemah memulai gerakannya, kehebatan nalurinya, maka tidaklah data disangkal bahwa beliau adalah orang yang paling cerdas dan cerdik.⁶ Nabi Muhammad memaksimalkan kemampuan intelektualnya untuk melakukan dakwah dan berdagang. Demikian itu empat sifat Nabi Muhammad yang selalu disyiarkan untuk diteladani oleh umat dan umat manusia pada umumnya. Adapun cara penanaman dan penerapannya yaitu:

1) Hiwar jadali (percakapan dialetik)

Hiwar ini melahirkan sebuah diskusi atau perbuatan yang menunjukkan untuk memantapkan *hujjah* kepada para peserta diskusi. Sehingga implikasinya mendidik anak bersemangat menegakkan kebenaran, menjauh dari sifat-sifat batil, pikiran-pikiran musyrik dan munkar. Penerapan hiwar jadali ini adalah penyempurnahan dari penerapan tiga sifat di atas, maka pada hiwar inilah materi disampaikan dengan menggabungkan dari penanaman 3 sifat yang di atas dan setelah selesai barulah dibentuk kelompok.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan

⁶ Qodi' Iyat Ibn Musa Al-Yahsubi, *Keagungan Kekasih Allah Muhammad saw* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.59

selanjutnya.⁷ Dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁸ Oleh karena itulah masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.⁹ Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewati maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.

Lebih lanjut, bredekamp dalam buku ahmad susanto, membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.¹⁰

⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 14

⁸ Mukti Amini, *Hakekat Anak Usia Dini*. (Cet. LI; Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 62

⁹ Mulyasa, *op. cit.*, h. 20

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. L; Jakarta Bumi Aksara, 2017), h. 1

Kesimpulannya, yakni anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia nol hingga enam tahun yang dalam pengasuhan dan pendidikan dibagi menjadi berkelompok. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Meskipun setiap individu anak memiliki perkembangan yang berbeda.

3. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita terdiri dari dua kata, yaitu metode dan bercerita. Secara etimologi metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹¹ Secara etimologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung, para ahli mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹²

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 271.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 271-272

pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan silabi mata pelajaran.¹³ Dengan kata lain metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan tertentu. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.¹⁴ Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.¹⁵ Dan usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas. Sehingga penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW. dapat dikembangkan dengan metode bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.¹⁶ Usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK. Oleh karena itu materi

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 272.

¹⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 35.

¹⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta 2013), h. 157

¹⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran ditaman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2013), h. 157

yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak pulang, anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran, namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang disekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia TK.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung didalam isi cerita yang telah disampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Isi cerita pun diupayakan berkaitan dengan cara berikut ini :

- a) Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan mengasyikkan bagi anak. Dunia kehidupan anak berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain anak.
- b) Minat anak pada umumnya anak TK sangat berminat pada cerita-cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet dan lain-lain.

- c) Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan mencerna isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. Cerita tersebut bersifat meningkatkan daya pikir anak seperti cerita-cerita tentang makanan dan minuman sehat, kebersihan diri melayani diri sendiri.
- d) Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.¹⁷

a. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan pemberian pengalaman belajar pada anak memperoleh penguasaan isi cerita yang telah disampaikan dengan baik tujuan kegiatan bercerita adalah:

- 1) Menghibur para siswanya untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan pengajian yang memukau
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa
- 3) Memakai gaya bahasa menyampaikan yang indah
- 4) Menumbuhkan daya hayal yang tinggi
- 5) Memperbaiki akhlak
- 6) Melatih para siswanya untuk mengungkap ide cerita dan kata-kata sederhana.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan mengetahui nilai-nilai ajaran Islam secara luas melalui metode bercerita.

b. Manfaat metode bercerita

¹⁷Nurbina, Dhieni dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2015), h.124

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar dipendidikan anak usia dini khususnya maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian metode cerita:

- 1) Kegiatan bercerita mampu membentuk pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
- 3) Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasikan tersendiri.
- 5) Menyalurkan kebutuhan berimajinasi dan fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
- 6) Memacu kemampuan verbal anak. Melalui cerita anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar cara berdialog dan bernarasi.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat metode bercerita. Oleh sebab itu, metode bercerita dapat dijadikan salah satu referensi dalam pemilihan metode pembelajaran karena banyak

¹⁸ Lilis. Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.168

mengandung nilai positif, salah satunya yaitu memberikan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

c. Macam-macam metode bercerita

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- 6) Dramatisasi suatu cerita
- 7) Bercerita sambil memainkan jari tangan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas metode bercerita yang digunakan yaitu membaca langsung dari buku cerita dengan cara mendongeng, yang dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita.

d. Bentuk-bentuk metode bercerita

Penggunaan metode bercerita pada pembelajaran anak usia dini selain disajikan melalui berbagai cara, dapat juga menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak. Dalam penyampaian, metode

¹⁹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Rhinneka Cipta, 2021), h.158-160

bercerita dibagi menjadi dua bentuk agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga akan terlihat lebih bervariasi, yaitu:

1) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomime (gerak tubuh), dan vocal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

2) Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

e. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu:

1) Melatih anak untuk menfokuskan perhatian (konsentrasi)

²⁰Nurbiana Dhien dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h.6.12

- 2) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
- 3) Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata
- 4) Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan

Kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
- 2) Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut
- 3) Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita
- 4) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- 5) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
- 6) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga kurang memahami tujuan pokok isi cerita
- 7) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apa bila penyajiannya tidak menarik.²¹

Dalam metode bercerita tentu ada kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap

²¹ Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2013). H.5.6

hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. Namun kita dapat mengambil kelebihan dari metode bercerita. Karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

C. Tinjauan Konseptual

Penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW Adalah sebuah proses yang di sengaja untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, meningkatkan, memahami, serta membentuk sosok karakter dari seorang pemula hingga menjadi ahlinya seperti yang terdapat dalam Pasal 3 undang-undang SISDIKNAS UU RI no 20 tahun 2003.²² Sifat nabi Muhammad saw sebaiknya mengajarkan sifat-sifat ini kepada anak agar keperibadian anak menjadi baik ketika beranjak dewasa. Dan nabi Muhammad saw juga menjadi penyempurnah akhlak manusia yang ada di dunia.

Anak usia dini belum terlalu lama dikenal di Indonesia, namun perhatian masyarakat terhadap anak usia dini cukup besar. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini didirikan, baik di kota maupun di desa. Potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan oleh karena itu perlu di pupuk sejak usia dini. Melalui aktifitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreatifitas anak akan berkembang secara optimal.

Anak-anak bermain karena mereka punya energi berlebih. Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung sudut pandang yang

²²Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

digunakan. Secarah tradisional pemahaman tentang anak sering di identifikasikan sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir.²³

Metode Merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁴

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Metode bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Seorang guru TK hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak. Seorang guru ketika bercerita harus mampu menguasai isi dari cerita tersebut agar anak akan lebih mudah menangkap isi cerita tersebut. Selain itu isi ceritanya pun harus sesuatu yang dekat pada anak, misal cerita tentang binatang.

²³ Aris priyanto “Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain” *jurnal ilmiah*, 02. (2014), h. 42.

²⁴ M Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h.161.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.²⁵Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengunadang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.²⁶Dan usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas.Sehingga penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat dikembangkan dengan metode bercerita.

D. Kerangka Pikir

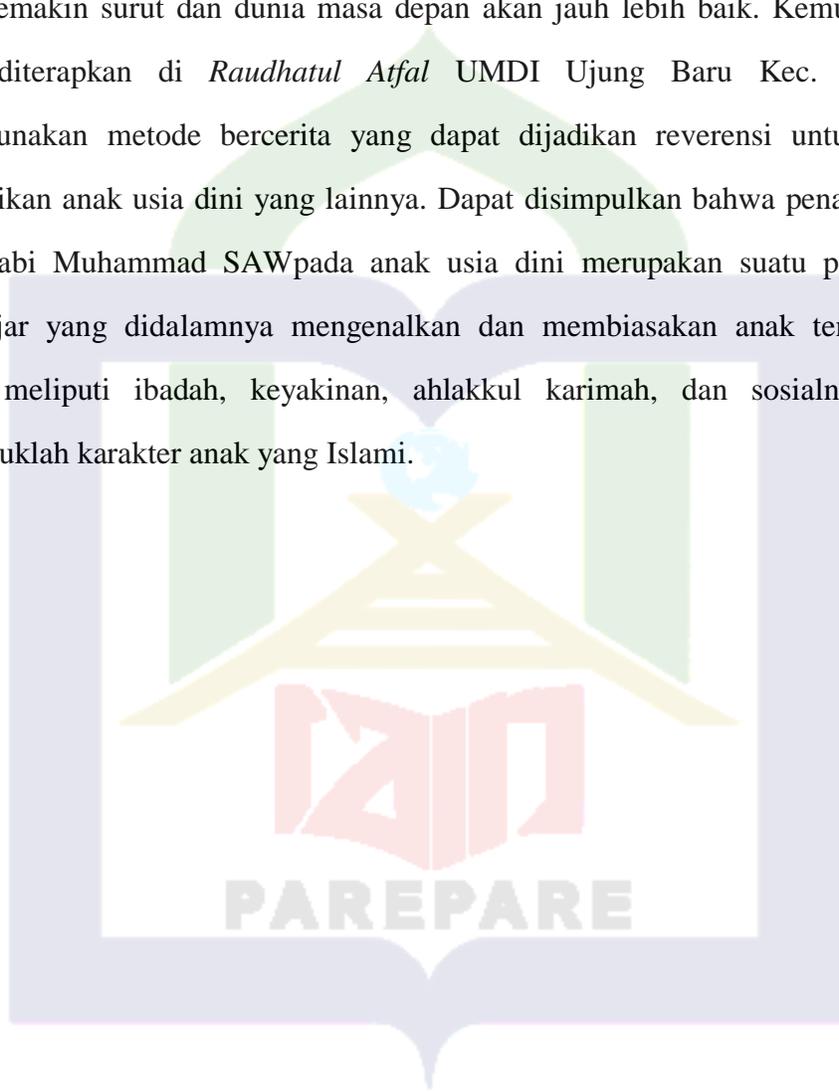
Penanaman sifat-sifat nabi Muhammad saw yang murni sesuai dengan tuntunan syariat Islam , sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak didik sehingga benteng keimanan anak semakin kokoh dan kuat. Adanya penanaman sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak usia dini dapat digunakan untuk memperbaiki moral bangsa, yang telah mengalami kemerosotan akibat kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada anak didik.

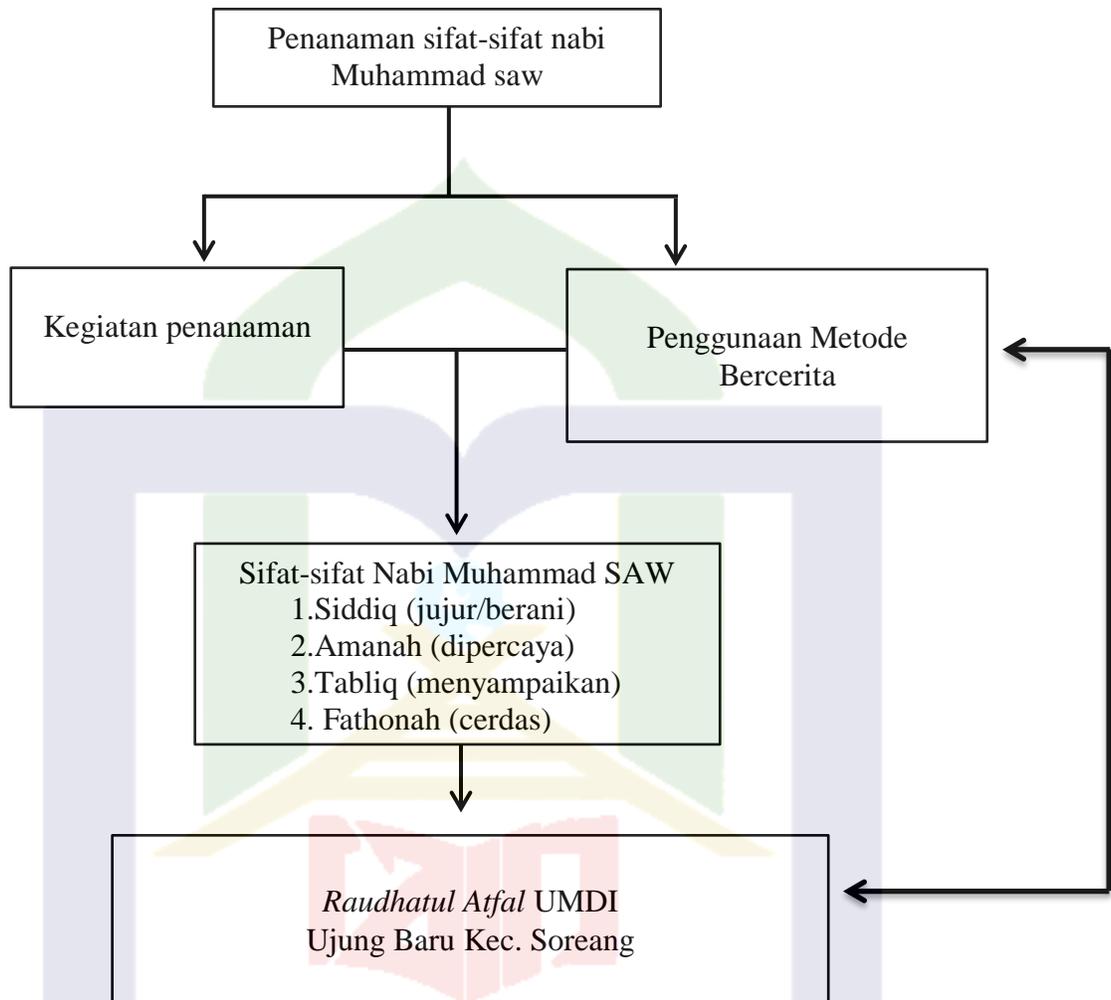
Pada anak usia dini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memilih pengaruh negative dari lingkungan luar, oleh sebab itu, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Karena apapun yang ditanamkan pada saat kecil, maka ketika dewasa nanti tinggal menuai hasilnya.Dengan adanya pengarahan yang baik sesuai dengan syariat Islam, hal itu dapat menjadi motivasi dan suri teladam yang baik pula bagi anak didik.

²⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 35.

²⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta 2012), h. 157

Penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW sejak usia dini di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang , dapat membiasakan anak memiliki sikap ahlakul karimah, sehingga kenakalan remaja yang merabak di kalangan remaja seperti saat ini akan semakin surut dan dunia masa depan akan jauh lebih baik. Kemudian, metode yang diterapkan di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang ini menggunakan metode bercerita yang dapat dijadikan reverensi untuk lembaga pendidikan anak usia dini yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini merupakan suatu proses belajar mengajar yang didalamnya mengenalkan dan membiasakan anak tentang agama Islam meliputi ibadah, keyakinan, ahlakul karimah, dan sosialnya sehingga terbentuklah karakter anak yang Islami.





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditentukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

² Moelung.L.J, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, memiliki lokasi penelitian di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang. Peneliti akan meyambengi sekolah yang memiliki tenaga pendidik dan peserta didik yang menjadi objek penelitian, bertemu langsung, berbicara langsung dan mengamati langsung penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw pada Anak Usia Dini dengan Metode berbicara. Penelitian dilakukan disekolah saat aktifitas belajar berlangsung. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga April (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam peneliti ini yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Peneliti ini berfokus pada penanaman sifat-sifat nabi Muhammad saw pada anak usia dini dengan metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Sumber Data Primer

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data

kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain primer diperoleh dari individu atau kelompok berupa opini. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu 6 orang guru dan 15 orang anak di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari orang sekitar yang menunjang permasalahan yang di teliti.

³suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti, *tape recorder*, kamera dan semacamnya, disesuaikan dengan kebutuhan.⁴ Penelitian menggunakan metode observasi dalam memperoleh data, Spradley menjelaskan bahwa objek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi yang terdiri dari tiga komponen yaitu: Place (tempat), Actor (Pelaku), dan Activity (kegiatan).⁵

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keterampilan berbicara dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk menentukan data tentang keterampilan berbicara yang diterapkan oleh tenaga pendidik disekolah dengan menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang

⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 87.

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cet. IV, h.68.

dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung.

Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimana guru menanamkan sifat nabi Muhammad saw pada anak melalui metode bercerita. Subjeknya adalah metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

2. Wawancara (*Interviuw*)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah) .⁶Wawancara yang digunakan penulis, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber. Adapun tehnik wawancara yang dilakukan berfokus kepada guru dan peserta didik sehingga mendapatkan data yang benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini yang digunakan untuk mencatat data-data tentang manajemen pengelolaan dalam menanamkan kedisiplinan, yang tersedia dalam bentuk buku, artikel dan jurnal. Selain itu, juga dipergunakan untuk mengetahui data yang berkaitan tentang penerapan manajemen pengelolaan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 88.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik yang didasarkan atas kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

1. Uji Validitas Internal/ Derajat Kepercayaan

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Penambahan Waktu

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain antara penulis sehingga tidak ada yang disembunyikan.

b. Kekuatan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan

pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

d. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

e. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti

secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw pada Anak Usia Dini dengan Metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. *Confirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan *dependability*, pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. *Confirmability* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan

dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw pada Anak Usia Dini dengan Metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

G. Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu: a) *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

2. Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.⁷ Analisis data ini, digunakan dalam pengambilan data sebuah penelitian. Melalui teknik ini, penulis dapat menganalisis setiap data yang terkumpul di lapangan, mampu mengelola data dan memberi gambaran yang didapatkan dari lokasi penelitian

⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.91.

serta menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah di dapatkan. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni Reduksi data, Data display, dan data conclusions drawing / Verification. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Rediction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebanya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah diteduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutya.⁸ Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalam wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁹

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.¹⁰

Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verifikation*)

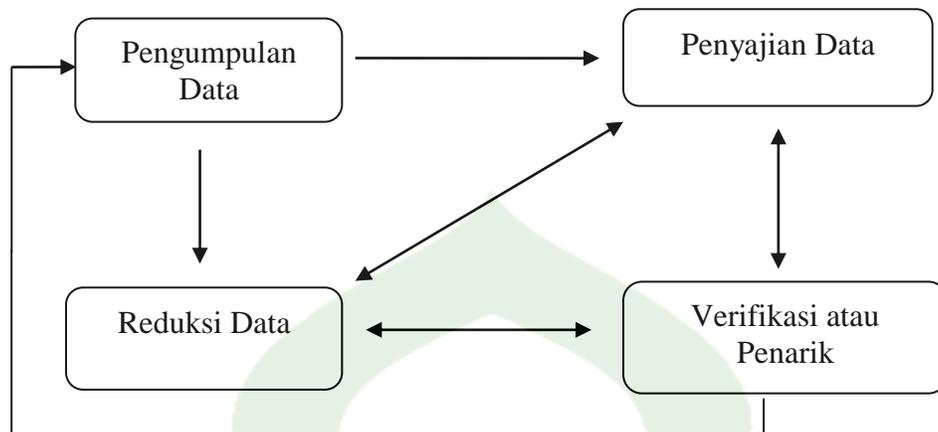
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengupulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

⁹ Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017).

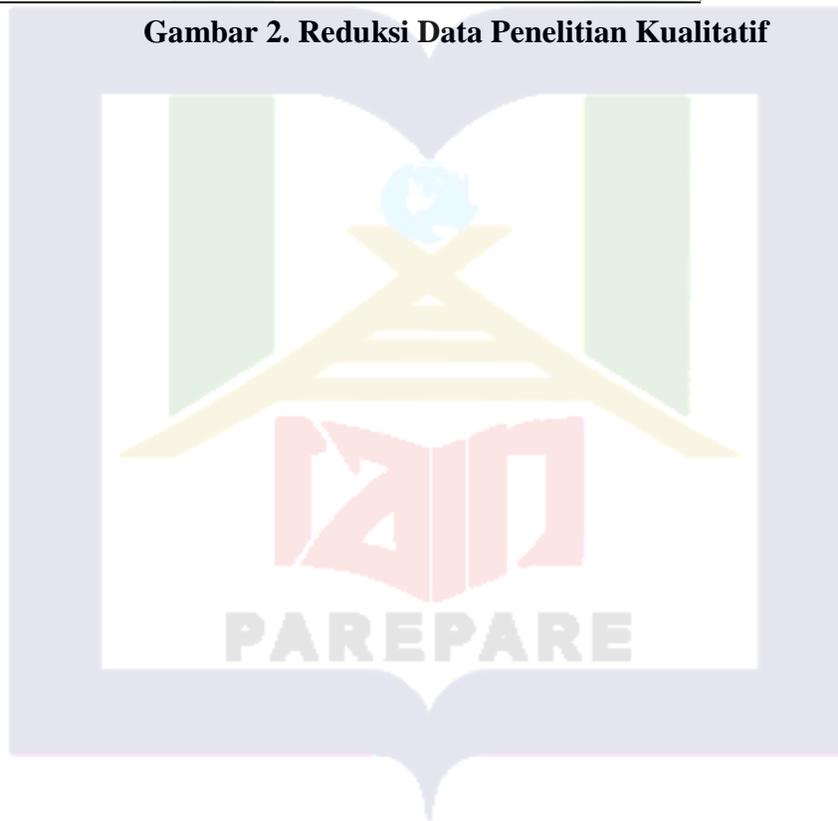
¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹ Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini melalui metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

¹¹Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*.



Gambar 2. Reduksi Data Penelitian Kualitatif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah tertera dalam bab satu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW didalam diri pada anak usia dini dengan metode bercerita di *RaudhatulAthfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang. Untuk itu di bab empat membahas mengenai hasil penelitian mengenai hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022.

Dalam hal ini akan dibahas mengenai dua aspek pokok. *Pertama*, mengenai bagaimana upaya guru menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw kepada peserta didik di *Raudhatut Atfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang. *Kedua*, bagaimana penggunaan metode bercerita dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw pada pesertya didik di *RaudhatulAtfal* UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.

A. Upaya Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW di RaudhatulAtfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang

Anak usia dini adalah amanah dan karunia dari Allah swt yang mana harus dijaga harkat dan martabat anak usia dini. Selain itu, anak adalah masa depan dan generasi penerus bangsa dan agama. Oleh karna itu orang tua sebaiknya memberikan bekal pada anak sedari masih dini agar anak memiliki kepribadian yang baik serta melekat pada diri sang anak. Dizaman sekarang ini banyak pelanggaran yang terjadi baik hukum maupun norma-norma agama. Selain itu kewajiban sebagai seorang yang beragama pun banyak yang tidak dilaksanakan, seperti sholat, puasa, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Sedangkan dalam agama Islam

hal itu merupakan suatu yang diwajibkan. Dan banyak orang melupakan atau lalai terhadap apa yang ia lakukan oleh seorang hamba yang taat pada tuhan. Seorang hamba yang seharusnya taat adalah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Tetapi pada kenyataannya adalah banyak orang-orang yang masih menjalankan larangannya. Seperti, meminum-minuman keras, berjudi, dan sifat tercela lainnya. Manusia diciptakan Allah SWT dengan memiliki kepribadian setiap manusia yang berbeda-beda, ada yang memiliki kepribadian yang baik dan ada pula memiliki kepribadian yang buruk. Tetapi hal tersebut dapat berubah, seperti yang tidak baik berubah menjadi lebih baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk pencapaian menjadi lebih baik pun memerlukan usaha yang memang ada banyak tantangan yang akan dilalui, semakin seseorang ingin berbuat baik, maka semakin besar pula godaan yang akan dihadapi.

Lingkungan keluarga dan sekitarnya sangat mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang dan perilaku seseorang. Sehingga pendidikan bagi anak sejak dini sangat penting agar terbentuk kepribadian sifat nabi Muhammad.

Tenaga pendidik/guru sebagai support system yang kedua setelah orang tuanya dirumah yang mengajarkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW. Guru mengajarkan sifat tersebut pada anak lebih mudah karena anak-anak suka meniru sesuatu yang terlihat oleh gurunya, apalagi jika hal tersebut sering sekali ia jumpai. Oleh karena itu, hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga seperti ibu, ayah dan saudara-saudaranya yang juga menerapkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW.

Penanaman yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW dengan metode bercerita yang telah disepakati secara bersama-sama oleh pihak sekolah yaitu membaca langsung dari buku cerita

dengan cara mendongeng dalam sebuah bentuk menanamkan sifat nabi Muhammad yang di rencanakan. Dalam pelaksanaan langkah-langkah hendanya didasarkan pada hal yang bersifat efektif dan pragmatis yang artinya dapat menyelesaikan persoalan yang di hadapi sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan keyakinan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita di *Raudhatul atfal* UMDI Ujung baru Kec. Soreang di antaranya :

1. Guru menanamkan sifat nabi Muhammad

Sebagai seorang guru, nabi Muhammad SAW tidak hanya berorientasi kepada kecakapan-kecakapan ranah cipta saja, tetapi juga mencakup dimensi ranah rasa dan karsa. Bahkan lebih dari itu nabi Muhammad SAW, Sudah menunjukkan kesempurnaan sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar, karena beliau dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah mencakup semua aspek yang ditetapkan oleh para ahli pendidikan bahwa pendidikan harus bersifat kognitif (nabi Muhammad SAW menularkan pengetahuan dan kebudayaan pada orang lain), bersifat psikomotorik nabi Muhammad SAW. Melatih keterampilan jasmani kepada para sahabatnya, bersifat efektif nabi Muhammad SAW selalu menanamkan nilai dan keyakinan kepada para sahabatnya.

Disini guru harus memiliki langkah-langkah dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW agar metode pembelajaran dengan baik dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.

- a. Proses mempersiapkan tujuan dan tema dalam kegiatan menanamkan sifat nabi Muhammad persiapan yang dilakukan tenaga pendidik atau guru adalah hal

yang sangat penting dalam membuat suatu kegiatan yang melibatkan anak usia dini. Proses persiapan yang dilakukan melahirkan tujuan dari setiap tema kegiatan yang dilakukan melahirkan tema dengan setiap judul kegiatan yang dilakukan agar tujuan yang direncanakan atau yang disepakati dapat terwujud atau dengan kata lain tercapai. Persiapan ini yang dilakukan oleh ibu Berlian, S.pd selaku kepala sekolah, dalam membuat kegiatan penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini yaitu:

“Menanamkan sifat nabi Muhammad pada anak itu harus memiliki strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan penanamannya. Strategi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila kami dan guru lainnya mendidik tidak memiliki strategi atau metode yang tepat maka seorang anak didik akan merasa sulit menerima materi dan mengamalkan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Hal ini sesuai yang dikatakan ibu Hamdana (guru kelas) *Raudhatul atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang.

“Penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian anak didik.”²

Dari hasil wawancara diatas penulis memahami bahwa penanaman sifat nabi Muhammad harus sudah ditanamkan mulai sejak sedini mungkin. Karena penanaman sifat nabi Muhammad sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan pendidikan umum saja. Dan menentukan tema pembelajaran dengan penanaman sifat nabi Muhammad pada anak usia dini.

¹ Berlian, Kepala Sekolah AUD*Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang *Wawancara* di Sekolah

² Hamdana,Guru AUD*Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang *Wawancara* di Sekolah

b. Mengatur tempat duduk anak

Mengatur tempat duduk anak dilakukan untuk proses pembelajaran berjalan dengan baik, tertib, dan teratur. Proses pengaturan tempat duduk ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan saat kegiatan berlangsung. Misalkan dalam pengaturan tempat duduk anak duduk di lantai dan diberi bantal khusus untuk diduduki atau anak duduk diatas karpet dibuat bersaf perempuan di depan dan laki-laki di belakang atau model yang sesuai keinginan guru.

c. Pembukaan kegiatan penanaman sifat nabi Muhammad

Dalam pembukaan kegiatan penanaman sifat nabi Muhammad yang diterapkan oleh gurunya untuk anak didik diawali dengan melakukan pembukaan yang seperti mengajarkan yang baik dan teladan yang indah dimata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah laku gurunya dan harus berjiwa tasammuh (berlapang dada), yang murah hati dan terpuji dengan penanaman sifat nabi muhammad yang akan diberikan didalam kelas.

d. Pengembangan penanaman sifat nabi yang dituturkan guru

Pengembangan penanaman sifat nabi ini dilakukian oleh guru dengan mengaitkan fakta-fakta yang sering terjadi di lingkungan peserta didik agar anak didik dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan langsung dari guru dengan teman yang diberikan. Selain itu anak juga akan memikirkan tentang kejadian atau fakta yang dialami.

e. Menanamkan sifat nabi Muhammad kepada anak didik

Peran guru bukan hanya mendidik dan mengawasi namun dalam peran guru tersebut dibutuhkan yang selalu berusaha tampil baik didepan anak didik, sesuai dengan tugas dan perannya sebagai guru. Karena anak-anak cenderung mengikuti

bahkan meniru sikap dan tingkah laku gurunya dalam penyampaian penanaman sifat nabi Muhammad.

f. Penutup penanaman sifat nabi

Bagian ini adalah bagian yang penting untuk penanaman sifat nabi Muhammad pada anak usia dini karena guru akan memberikan nasihat kepada anak didik agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri sendiri atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SAW. Tidak pula mencari kehidupan atau pekerjaan. Dan guru senantiasa menyampaikan kepada anak didik agar semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, guru juga menceritakan para nabi yang rajin menuntut ilmu dan ganjaran yang didapatkan dengan

Menanamkan sifat nabi Muhammad pada anak, anak akan termotivasi untuk menuntut ilmu. Guru juga senantiasa mengatakan jika suatu saat anak-anak menjadi orang yang sukses, tidak boleh sombong, tinggi hati, tidak pelit dalam memberi ilmu kepada orang lain. Dan juga diharapkan senantiasa memiliki jiwa yang cerdas bertanggung jawab, jujur dan berbudi pekerti yang baik, karena orang yang seperti itu akan senantiasa dihargai dan dihormati oleh orang lain.

2. Guru Memberikan Sifat Contoh Nabi Muhammad pada Anak Didik

Dalam proses pembelajaran penanaman sifat nabi Muhammad pada anak, guru harus senantiasa memberikan pelajaran yang patut di contoh, karena anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru karena guru juga contoh teladan bagi anak didik maka dari itu guru harus menjaga sikap dan tingkah lakunya dan tidak pilih kasih terhadap anak didiknya, menasehati apabila salah, mengajarnya agama menanamkan pada diri anak sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak dan

berbudi pekerti yang baik jujur dan cerdas. Oleh guru, ibu Sitti Fauziah (guru kelas)

*Raudhatul Atfal*UMDI ujung baru Kec. Soreang mengatakan bahwa:

“Memberikan contoh sifat nabi Muhammad pada anak itu sangat penting agar anak dapat lebih baik lagi, fokus dan dapat saling mengharagai sesama temannya dalam proses pembelajaran penanaman sifat nabi berlangsung.”³

Hal serupa yang dikatakan oleh ibu Erna (guru kelas) *Raudhatul Atfal*UMDI ujung baru Kec.Soreang.bahwa:

“Memberikan sifat contoh nabi saat proses pembelajaran penanaman sifat-sifat nabi Muhammad anak akan merasa senang dengan pelajaran dan mengerti dengan pelajaran yang diajarkan, dalam penanaman sifat nabi.”⁴

Kesimpulan wawancara diatas, memberikan pemahaman bahwa dalam proses penanaman sifat-sifat nabi Muhammad anak merasa senang belajar penanaman sifat-sifat nabi dan juga anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penanaman adalah salah satu cara yang efisien yang dilakukan oleh sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung baru Kec.Soreang. dalam meningkatkan penanaman sifat nabi Muhammad pada anak yang diajarkan oleh guru.

3. Anak-anak mengulang kembali yang telah disampaikan guru mengenai sifat-sifat nabi Muhammad

Di dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan untuk mengulang kembali yang disampaikan oleh gurunya. Anak didik akan diberikan kesempatan menyampaikan apa yang didengar dan disimak hari ini didalam proses pembelajaran penanaman sifat nabi Muhammad di kelas.

³ Sitti Fauziah, Guru AUD*Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

⁴ Erna ,Guru AUD*Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

4. Guru dapat memahami jiwa anak didiknya dalam penanaman sifat nabi Muhammad

Guru mempelajari jiwa mereka agar tidak salah mendidik mereka. Dengan pengetahuan tentang anak didik, ia dapat menjalin hubungan akrab antara dirinya. Secara praktis guru harus mendidik mereka berdasarkan apa yang diketahui.

Meningkatkan pemahaman jiwa anak didik dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad sejak dini sangat penting untuk menjalin komunikasi dengan objek lain, seperti teman sebayanya keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pemahaman penanaman sifat nabi Muhammad sangat efisien dan efektif. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu Sapia (guru kelas) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang bahwa:

“Seorang guru memang sudah selayaknya tahu bagaimana latar belakang peserta didik, mengetahui dan memahami karakter dan sifat anak, sehingga guru bisa dengan mudah memberi pelajaran bagi peserta didik melalui metode-metode yang akan digunakan sehingga anak senang dengan pelajaran dan juga mengerti dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru, begitu juga dalam menanamkan sifat nabi Muhammad. Semestinya guru juga bisa menjadi teman bagi peserta didik karena anak yang biasanya akan terbuka kepada temannya dan juga akan menceritakan hal-hal yang ia sukai dan yang tidak disukai oleh anak dan biasanya juga anak-anak mengikuti apa yang dikatakan oleh temannya, dari hal itu guru semakin mudah mengajarkan ataupun menanamkan sifat-sifat nabi muhammad pada anak agar mereka menjadi manusia yang jujur, bertanggung jawab, cerdas, dan mendidik anak-anak begitupun dalam penanaman sikap dan tingkah laku yang baik.”⁵

Penulis menarik kesimpulan dari pernyataan diatas, dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini sangat efisien dan efektif. Dalam penanaman sifat nabi Muhammad karena dapat memberikan pelajaran yang muda di mengerti oleh anak didik.

⁵ Sapia, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

B. Penggunaan metode bercerita dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad sawdi Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.Soreang

Penanaman sifat nabi Muhammad saw melalui metode bercerita, dalam penanaman sifat nabi ini diupayakan beberapa langkah untuk mengenalkan peserta didik. Langkah tersebut mempunyai dasar dan tujuan untuk mengarahkan perhatian dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar pelaksanaan metode yang akan digunakan dapat menyentuh rasa emosi peserta didik. Karena tidak semua anak memiliki kemahiran dalam penanaman sifat nabi. Misalnya kegiatan penanaman sifat nabi didalam kelas, berdiskusi dengan teman kelasnya, mengungkapkan ide dan keinginannya. Untuk pembelajaran penanaman sifat nabi.

Penanaman sifat nabi muhammad melalui metode bercerita sangat penting untuk proses pembelajaran anak didik yaitu:

Menceritakan tentang perilaku yang terpuji, membiasakan dengan pembiasaan yang terpuji, dan membiasakan nasehat sesuai daya tangkap peserta didik perilaku.

1. Dua contoh cerita tentang sifat-sifat nabi yang diceritakan oleh guru yaitu:
 - a. Shidiq artinya selalu benar para rasul selalu berkata yang benar, baik benar dalam menyampaikan wahyu yang bersumber dari Allah swt, maupun benar dalam perkataan-perkataan yang berhubungan dengan persoalan keduniaan. Contohnya apa yang dikatakan Nabi Ibrahim as. kepada bapaknya adalah perkataan yang benar. Apa yang disembah oleh bapaknya Ibrahim ada sesuatu yang tidak memberi manfaat dan mudarat.
 - b. Amanah artinya dapat dipercaya. Para rasul senantiasa menjalankan tugas kenabiannya sesuai dengan tugas yang diberikan Allah swt kepadanya. Demi

terlaksananya tugas itu, mereka selalu menjaga jiwa dan raganya dari perbuatan-perbuatan dosa sehingga kepercayaan umat manusia terhadap dirinya senantiasa terjaga. Contohnya disaat kamu Nabi nuh as. Mendustakan apa yang dibawa olehnya. Allah swt menegaskan bahwa Nuh as. Adalah orang yang terpercaya.

Mebiaskan memberi nasehat sesuai daya tangkap peserta didik

Penulis mendapat informasi dari ibu Salmiah Aisyah (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang mengatakan bahwa:

“Penanaman sifat nabi Muhammad saw melalui metode bercerita untuk menjadi daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak didik contohnya yaitu memberikan perbuatan yang baik sebagai seorang pendidik kepada anak didik dan pembiasaan yang baik dan itu dilakukan berulang-ulang merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam upaya memahami cerita materi yang disampaikan, kemudian memberi nasihat sesuai dengan daya kemampuan anak didik diwaktu istirahat setelah anak didik mendengarkan cerita mengenai penanaman sifat-sifat nabi Muhammad saw.”⁶

Adapun respon yang senada diucapkan oleh ibu Hamdana (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Untuk penanaman sifat nabi Muhammad SAW yaitu menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindari. Dan langkah awal untuk menceritakan penanaman sifat nabi kepada peserta didik yaitu memberi sikap yang patut dihormati sebagai seorang pendidik, Karena secara psikologis yang kita ketahui bahwa peserta didik pada tingkat anak usia dini belum mampu menyerap pembelajaran tanpa diberikan gambaran langsung dalam bentuk perilaku atau perbuatan seorang pendidik, selain itu di ajarkan melalui menceritakan pencegahan agar anak didik mempunyai arahan dan tujuan dengan memberi penjelasan tentang penanaman sifat-sifat nabi Muhammad melalui metode bercerita.”⁷

⁶ Salmiah Aisyah, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

⁷ Hamdana, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode bercerita dan disampaikan secara bertahap diberi pemahaman kepada anak didik untuk belajar dari pengalaman berdasar cerita yang diterima ketika guru menyampaikan sifat-sifat nabi Muhammad atau kisah-kisah umat terdahulu.

Secara psikologi peserta didik pada tingkat anak usia dini belum mampu menyerat pembelajaran tanpa diberikan gambaran langsung dalam bentuk perilaku perbuatan oleh seorang pendidi, dan pembiasaan semasa dini akan memberi pengaruh yang positif kepada peserta didik untuk mengenal dan mendengar metode bercerita yang disajikan, dan dapat menghindari dari rasa jenuh atau bosan.

Pemberian penjelasan melalui metode bercerita dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dan kehidupan sehari-hari. Paling tidak dengan nasihat tersebut peserta didik diberi penjelasan apa dampaknya dari perbuatan buruk dan apa manfaatnya ketika berbuat baik. Disinilah penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita untuk melatih daya tangkap, konsentrasi peserta didik di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Ke. Soreang.

Pembiasaan untuk penyajian penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW dengan metode bercerita pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik akan menemukan tingkat kesadaran secara bertahap, karena jika hal tersebut dipadukan dengan baik dan benar akan terwujud benih-benih keimanan yang tertanam dalam kepribadian peserta didik.

Penggunaan bahasa dalam penyajian metode bercerita guru memberi jawaban dengan jenis bahasa yang digunakan adalah Indonesia agar anak lebih mudah untuk memahami.

Penulis mendapat gambaran dari hasil wawancara dengan ibu Sitti Fauziah (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Kalau bahasa umum yang biasa digunakan adalah bahasa Indonesia hanya biasa ada beberapa bahasa yang dalam pembelajaran itu seperti misalnya kata akhlak mahmuda, akhlak mahmuma artinya ada beberapa kata yang memang istilahnya kita memancing peserta didik untuk mereka ingat istilah seperti tabligh, fathonah, siddiq. Jadi tergantung dari materi pada saat itu ada bahasa-bahasa asing seperti bahasa arab maka kita melatih anak dengan memancing mereka untuk mengingat beberapa kata tersebut agar mereka juga mudah untuk menangkap dan memahami dengan mengulang ulang bahasa tersebut.”⁸

Adapun respon yang senada diucapkan oleh ibu Erna (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Bahasa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran penanaman sifat-sifat nabi Muhammad melalui metode bercerita yaitu bahasa Indonesia meski sebenarnya kita bisa untuk menggunakan bahasa daerah namun saya membiasakan peserta didik untuk lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia yang baku sebab ada beberapa orang tua dari peserta didik sering menggunakan bahasa daerah pada saat berkomunikasi dengan anak, maka agar anak juga terbiasa menggunakan dan mendengarkan bahasa Indonesia saya lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia pada saat mengajar atau bercerita dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran metode bercerita anak bisa memahami pembelajaran tersebut.”⁹

Penulis menarik kesimpulan bahwa dari jenis penggunaan mengenai memakai bahasa guru lebih cenderung memilih bahasa Indonesia, serta sebagian guru ada menggunakan bahasa asing. Hal ini sebagian besar dari guru-guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan isi cerita dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Penanaman sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita sangat penting untuk menuturkan dan menyampaikan cerita secara lisan

⁸ Sitti Fauziah, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

⁹ Erna , Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Metode bercerita juga merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di pendidikan anak usia dini. Sebagai suatu metode bercerita mengandung perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pelajaran yaitu:

1. Metode bercerita dalam penanaman sifat nabi Muhammad

Metode bercerita dalam penanaman sifat nabi Muhammad adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaan metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di gunakan dipendidikan anak usia dini. Sebagai suatu metode bercerita mengandung perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di sekolah maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Penulis mendapat gambaran dari ibu Hamdana (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Melalui metode bercerita anak bisa memahami sifat-sifat nabi SAW karena dengan mendengarkan cerita, anak didik akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan agama islam tanpa dipaksakan.”¹⁰

¹⁰ Hamdana, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang *Wawancara* di Sekolah

Adapun respon yang senada yang diucapkan oleh ibu Salmia Aisyah (guru *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Dengan menanamkan sifat nabi melalui metode bercerita anak akan menjadi lebih baik lagi karena dengan penanaman sifat nabi ini kita memberi contoh perbuatan yang baik sebagai pendidik.”¹¹

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran penanaman sifat nabi Muhammad dengan melalui metode bercerita sangat penting untuk pendidikan anak usia dini karena anak fokus dalam menyimak pembelajaran.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan. Faktor penghambat tersebut yaitu, latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, karena para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima oleh peserta didik. Lingkungan masyarakat pergaulan dari peserta didik juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan ini sangat cepat maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak didik. Kurangnya sarana dan prasarana dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Pengaruh tayangan televisi, tayangan

¹¹ Salmia Aisyah, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa.

Penulis mendapat informasi dari hasil wawancara ibu Sitti Fuziah (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Faktor penghambat dalam meningkatkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dalam metode bercerita yaitu kemampuan anak didik berbeda-beda dalam menerima pembelajaran.”¹²

Penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat meningkatkan penanaman sifat-sifat nabi Muhammad dengan metode bercerita adalah anak berbeda-beda dalam menerima pembelajaran karena kemungkinan berupa suara yang membuat peserta didik lebih sulit berkonsentrasi dalam proses belajar penanaman sifat nabi dengan metode bercerita.

a. Faktor perbedaan anak didik yang mempengaruhi proses belajar

1) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pribadi anak, perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam

¹² Sitti Fauziah, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang *Wawancara di Sekolah*

membantu murid agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek mora, spiritual, intelektual, emosional, ataupun sosial.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial remaja, karena pada umumnya anak bersosialisasi dengan teman sebayanya. Lingkungan ini mempunyai perang yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan penanaman sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita memiliki langkah-langkah yang telah disepakati secara bersama-sama oleh pihak sekolah dalam sebuah bentuk perbaikan penanaman sifat nabi melalui metode bercerita yang direncanakan. Dalam pelaksanaan langkah-langkah hendaknya didasarkan pada hal yang bersifat efektif dan pragmatis yang artinya dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan keyakinan sehingga bermanfaat karena dapat di terapkan dalam praktek. adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan 4 tahap yaitu: 1), tahap guru menanamkan sifat nabi Muhammad, tahap memberikan sifat contoh 2), tahap anak-anak mengulang kembali yang telah disampaikan guru 3), tahap guru memahami jiwa anak didiknya 4), Tahap guru menanamkan sifat nabi Muhammad, sebagai seorang guru, nabi Muhammad SAW tidak hanya berorientasi kepada kecakapan-kecakapan ranah cipta saja tetapi juga mencakup dimensi ranah rasa dan karsa. Dalam meningkatkan penanaman sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung baru Kec. Soreang.

a. Mengukur kembali kemampuan murid

Saat pembelajaran dimulai guru kembali melaksanakan atau mengukur kembali kemampuan murid bisa melakukan asesmen diagnostic atau pemetaan kemampuan belajar murid. Asesmen ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pelajaran mengenai penanaman sifat nabi Muhammad dengan metode bercerita untuk mengukur pemahaman mereka terhadap pelajaran yang sudah di ajarkan guru mengenai penanaman sifat nabi melalui metode bercerita.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Saat kegiatan belajar mengajar, guru bisa mengelompokkan murid berdasarkan kemampuan mereka. Kemampuan murid bisa diketahui melalui hasil assessment atau latihan yang pelajaran sudah diberikan sebelumnya. Pengelompokkan ini bukan berarti membeda-bedakan murid antara murid pintar dan murid kurang pintar, tetapi bisa dijadikan indikator keberhasilan guru selama mengajar.

c. Pantau perkembangan murid

Setelah mengelompokkan murid dan mengajar sesuai kebutuhan mereka, maka langkah selanjutnya yaitu dengan memantau perkembangan pembelajaran murid. Pemantauan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan dalam diri murid atau masih merasa kesulitan. Untuk memantau kemampuan murid, guru bisa melakukan asesmen dan evaluasi secara berkala.

Penulis mendapat gambaran dari hasil wawancara dengan ibu Erna (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak didik dalam sifat-sifat nabi Muhammad SAW yaitu dengan menggunakan metode belajar melalui bercerita atau mendongeng. Di RA UMDI Ujung Baru Kec. Soreang.¹³”

¹³ Erna, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang Wawancara di Sekolah

Dari hasil wawancara diatas penulis memahami bahwa secara langsung pembelajaran penanaman sifat nabi Muhammad pada anak usia dini melalui metode bercerita sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini.

Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran penanaman sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita, guru memberi waktu yang berbeda-beda sesuai dengan penguasaan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara ibu Hamdana (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Jadi untuk pemberian pembelajaran metode bercerita mengenai penanaman sifat nabi Muhammad dengan waktu yang biasa saya gunakan yaitu kurang lebih 30 menit sebab terkadang juga anak-anak bosan jika tidak diselingi dengan kegiatan lain selain cerita, dan juga tergantung pada jenis materi bahan ajar atau penguasaan materi, bisa juga dikarenakan dari jenis kisah yang kita sampaikan kepada peserta didik sebab terkadang dalam proses pembelajaran penerapan metode bercerita bisa sampai satu atau dua kisah yang diceritakan kepada peserta didik jadi semua tergantung pada jenis materi pembelajaran.”¹⁴

Adapun respon yang di ucapkan oleh ibu Sapia (guru) *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru Kec.Soreang yaitu:

“Lamanya penyampaian cerita dalam proses pembelajaran metode bercerita yang saya gunakan berbeda-beda karena disesuaikan dengan penguasaan materi, kurang lebih 35 menit waktu yang saya gunakan dalam metode bercerita.”¹⁵

Penggunaan waktu tersebut diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa ada guru sekitar 20% dalam penyampaian cerita banyak membutuhkan waktu 30 menit

¹⁴ Hamdana, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang *Wawancara* di Sekolah

¹⁵ Sapia, Guru AUD *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru Kec.Soreang *Wawancara* di Sekolah

dan dari guru lainnya membutuhkan waktu 35 menit karena waktu juga memberikan hasil dari proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW pada Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung baru Kec. Soreang. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Upaya guru menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad saw kepada peserta didik di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. Soreang sudah dilakukan oleh guru-guru di *Raudhatul Atfal* tersebut 90% informan memahami maksud dari upaya menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam meningkatkan penanaman sifat-sifat nabi Muhammad. Sifat-sifat yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini diantaranya yaitu guru bercerita tentang sifat-sifat nabi dengan melakukan beberapa hal yaitu (tujuan dan tema kegiatan, mengatur tempat duduk, pembuka kegiatan, pengembangan penanaman sifat nabi Muhammad, menanamkan sifat nabi Muhammad, penutup). Guru memberikan sifat contoh nabi Muhammad pada anak didik dalam proses pembelajaran penanaman sifat nabi Muhammad pada anak. guru harus senantiasa memberikan pelajaran yang patut di contoh, karena anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru karena guru juga contoh teladan bagi anak didik maka dari itu guru harus menjaga sikap dan tingkah lakunya dan tidak pilih kasih terhadap anak didiknya, menasehati apabila salah, mengajarnya agama menanamkan pada diri anak sifat-

sifat nabi Muhammad SAW pada anak dan berbudi pekerti yang baik jujur dan cerdas.

2. Penggunaan metode bercerita dalam menanamkan sifat-sifat nabi Muhammad pada peserta didik di *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung Baru kec. Soreang. Dalam meningkatkan sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam penanaman sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita memiliki langkah-langkah yang telah disepakati secara bersama-sama oleh pihak sekolah dalam sebuah bentuk perbaikan penanaman sifat nabi melalui metode bercerita yang direncanakan. Agar penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak terkait baik untuk pemerintah kota Pare-pare dalam hal ini Dinas Penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang selaku pihak yang terlibat dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan di masa yang akan datang.

1. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah salah satu tempat untuk menimba ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang

diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional. Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat untuk Program Studi PIAUD kedepannya khususnya dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita.

2. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mahasiswa harus menyadari pentingnya penanaman sifat nabi melalui metode bercerita pada peserta didik khusus pada anak usia dini karena anak usia dini adalah awal dari jenjang pendidikan selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk mahasiswa IAIN Parepare terutama dalam mengambil rujukan didalamnya dan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

3. Sekolah

Raudhatul Afjal UMDI ujung baru kec.soreang yang terlibat dalam meningkatkan penanaman sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita perlu lebih menambah waktu pembelajaran dan menambah jadwal pekanan dalam proses belajar penanaman sifat nabi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amini, Mukti. *Hakekat Anak Usia Dini*. Cet. LI; Jakarta: Bumi Aksara, 1998

Aziz, Abdul, dkk, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Berlian S.Pd, Kepala Sekolah AUD Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang
Wawancara di Sekolah

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

Dhien, Nurbiana dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Erna S.Pd, Guru AUD Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang Wawancara
di Sekolah

Fadillah, M, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Gunarti, Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak
Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010

Hamdana S.Pd, Guru AUD Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang
Wawancara di Sekolah

Hasan, Abu, Agus R, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini
Melalui Metode Bercerita Ditaman Kanak-Kanak Bina Anprasa Nurul Jadid
Paiton Probolinggo*, tahun 2011

Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada
Media Group, 2016

Makmudah, Siti, *Jurna Pendidikan Agama Islam” Penerapan Nilai Keagamaan Anak
Melalui Metode Bercerita”* tahun 2020.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009

Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rhinneka
Cipta, 2004

Priyanto Aris “Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas
Bermain” jurnal ilmiah, 02. 2014

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Salmia Aisyah S.Pd, Guru AUD Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.Soreang
Wawancara di Sekolah
- Samsul, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:PT Remaja Rosdakaria, 2009
- Sapia S.Pd, Guru AUD Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.Soreang
Wawancara di Sekolah
- Satori, Djam'an dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta, 2017
- Sitti Fauziah S.Pd, Guru AUD Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec.Soreang
Wawancara di Sekolah
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008), cet. IV,
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
Bandung: Alfabeta, 2016
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. L; Jakarta Bumi Aksara, 2017
- Tim Redaksi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini
TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011
- Undang- Undang Repoblik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional pasal 3.
- Zaki, M Kamil, "Manajemen Pengelolaan Kelsa Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa
Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran
2009/2010".Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2010)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : RAHMAWATI
NIM : 17.1800.013
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PIAUD
JUDUL : PENANAMAN SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCEKITA DI RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU KEC. SOREANG

ISI INSTRUMEN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita ?
- 2) Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW di RAUDHATUL ATFAL UMDI Ujung Baru Kec. Soreang ?

- 3) Bagaimana pola penanaman sifat-sifat nabi Muhammad pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita ?
- 4) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini ?
- 5) Apa faktor penghambat dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini ?
- 6) Apakah anak sudah bisa menerapkan penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW dengan baik ?
- 7) Kendala apa yang dihadapi dalam penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini ?



2. Pedoman Wawancara untuk Narasumber Guru

- 1) Bagaimana upaya penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita ?
- 2) Bagaimana hasil penggunaan metode bercerita dalam sifat-sifat nabi Muhammad SAW?
- 3) Bagaimana bentuk metode bercerita yang diterapkan untuk penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW ?
- 4) Apakah dengan melalui metode bercerita anak bisa memahami sifat-sifat nabi Muhammad SAW ?
- 5) Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan sifat-sifat nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dengan metode bercerita ?
- 6) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam sifat-sifat nabi Muhammad SAW ?
- 7) Berapa jam waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Parepare, 05 Maret 2022

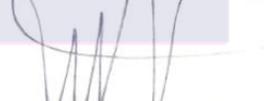
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Anwar, M.Pd.
196401091993031005

Pembimbing Pendamping



Rustan Efendy, M.Pd.I
198504042011011008

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Berlian, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec.
Soreang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 17.1800.013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang”** sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 27 April 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdana, S.Pd. AUD.

Jabatan : Guru Kelas *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 17.1800.013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang”** sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 27 April 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ST. Fauziah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 17.1800.013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang”** sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 27 April 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna DL, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 17.1800.013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang”** sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 27 April 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salmiah Aisyah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 17.1800.013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang”** sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 27 April 2022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sapia, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 17.1800.013

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita di *Raudhatul Atfal* UMDI ujung Baru Kec. Soreang”** sejak tanggal 24 Maret sampai 24 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 27 April 2022

Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 06 Sorong Parepare 91142 telp 0421 21507 Fax:21591
PO Box 999 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mad@iainpare.ac.id

Nomor : B.1230/n.39.5.1/PP.00.9/03/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rahmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Sampoang, 20 Agustus 1998
NIM : 17.1800.013
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Sampoang, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Ber cerita Di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2022.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Maret 2022
Wakil Dekan I,

Wuri Dediyan Thalib


Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Rekomendasi Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare

SRN IP0000159


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 159/IP/DPM-PTSP/3/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RAHMAWATI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
ALAMAT : **SAMPOANG KEC. KALUKKU KAB. MAMUJU SULBAR**
UNTUK : : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENANAMAN SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD S.A.W PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCEKITA DI RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU KEC. SOREANG**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU KEC. SOREANG KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **24 Maret 2022 s.d 24 April 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 Maret 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



RAUDATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU
KECEMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE
Jl. Andi sinta no.42 kota parepare

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09 /D / RA / UMDI / UB/ IV / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala RA UMDI Ujung Baru Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Berlian, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah RA UMDI Ujung Baru Kota Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rahmawati
Nim : 17.1800.013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*PENANAMAN SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCERITA DI RAUDHATUL ATFAL UMDI UJUNG BARU KEC. SOREANG*" dari tanggal 24 Maret s.d 24 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai mana mestinya.

Parepare, 27 April 2022
Kepala sekolah


Berlian, S.Pd

PAREPARE

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Berlian, S.Pd. selaku kepala sakolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec.soreang. Pada Senin, 21 Maret 2022.



Wawancara dengan Ibu Hamdana, S.Pd.AUD Guru kelas di sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang. Pada Jumat, 25 Maret 2022.



Wawancara dengan Ibu ST Fauziah, S.Pd. Guru kelas di sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang. Pada Jumat, 25 Maret 2022.



Wawancara dengan Ibu Erna DL, S.Pd. Guru kelas di sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang. Pada Sabtu, 26 Maret 2022.



Wawancara dengan Ibu Salmiah Aisyah, S.Pd. Guru kelas di sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang. Pada Jumat, 28 Maret 2022.



Wawancara dengan Ibu Sapia, S.Pd. Guru kelas di sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec. soreang. Pada Jumat, 28 Maret 2022.



Ruang kelas *Raudhatul Atfal* UMDI Ujung baru kec.Soreang.



Pembelajaran penanaman sifat-sifat nabi Muhammad SAW di sekolah *Raudhatul Atfal* UMDI ujung baru kec.Soreang. Pada Jumat 25 maret 2022

No	Nama NIP / NIGP	Kecamatan	Ked. Keagamaan	Agama	Tempat & Tgl. Lahir	Ijazah Akhir & Jurusan	Status	Jabatan	Merekrut & kelas	Pangkat / Golongan	Gol. Gaji & Masa Berlakunya	Gaji Pokok Rp.	Kemajuan Pangkat Terakhir		Mula Bekerja Tanggal		Masa Kerja					Alamat Rumah dan No. HP				
													TKT	KGB	Peningkatan Golongan	Peningkatan Jabatan	Th	Bh	Th	Bh	S		I	A	J	
																										A B S E N
1	BERLIAN, S.Pd NIP. 19660227 198603 2 004	P	K	Islam	Parepare, 27-02-1966	S.1 PAUD 2009	PNS	KEPALA RA	AB	Pembina Tk. I N/b	IV/b 01-04-2015	5.052.300	01-04-2015	01-03-2021	01-03-1986	01-03-1986	01-03-1986	30	0	95	9	-	-	-	-	Jl. Industri Kecil No. 15 081 354 974 448
2	SALMAH AISYAH, S.Pd. NIP. 19680825 200502 2 001	P	K	Islam	Parepare, 25-08-1969	S.1 PAUD 2009	PNS	GURU KELAS	B.3	Pembina Ud	IV/c 01-10-2020	3.901.500	01-04-2018	01-04-2021	07-01-1997	07-01-1997	07-01-1997	16	1	25	0	-	-	-	-	Jl. Ablam Lrg. I No. 11 0823 9433 9189
3	ST. FAUZIYAH, S.Pd. NIP. 19681014 200604 2 007	P	K	Islam	Parepare, 14-10-1968	S.1 PAUD 2009	PNS	GURU KELAS	4	Pembina Ud	IV/c 01-10-2020	3.901.500	01-04-2018	01-06-2021	01-10-1999	01-10-1999	01-10-1999	14	1	34	0	-	-	-	-	Jl. A. Makassar Timur No. 081 355 951 351
4	HAMDANA, S.Pd.AUD. NIP. 19660514 200604 2 008	P	K	Islam	Parepare, 14-05-1966	S.1 PAUD 2011	PNS	GURU KELAS	B.2	Penata Tk. I Ulc	III/d 01-10-2020	3.743.100	01-04-2018	01-03-2021	01-06-2002	01-06-2002	01-06-2002	16	0	19	6	-	-	-	-	Jl. Bukit Indah (Spg. Yayasan Gajah Mada) 081 342 609 558
5	SAPIA, S.Pd. NIP. 19750916 200701 2 010	P	TK	Islam	Parepare, 16-09-1975	S.1 PAUD 2009	PNS	GURU KELAS	B.1	Penata Tk. I Uld	III/d 01-10-2019	3.743.100	01-10-2019	01-07-2018	18-11-1996	18-11-1996	18-11-1996	14	9	25	6	-	-	-	-	BTN Pamulang Blok B. No. 7 085 395 813 551
6	ERNA D., S.Pd.	P	K	Islam	Awerangnge 15-08-1980	S.1 PAUD 2009	-	GURU SOSIAL	A	-	-	-	-	01-01-2001	01-01-2001	01-01-2001	-	-	20	11	-	-	-	-	Jl. Jend. Sudirman 085 341 767 443	
7	FITRIANI, S.Pd.	P	K	Islam	Ambo Alik, 20-04-1981	S.1 PAUD 2014	-	GURU SOSIAL	AB	-	-	-	-	22-12-2008	22-12-2008	22-12-2008	-	-	2	11	-	-	-	-	Jl. Lasiming No. 11 B 082 187 836 682	
8	JUMRIADI	L	K	Islam	Parepare, 28-03-1975	SMK 1997	-	BUJANG SEKOLAH	-	-	-	-	-	16-07-2008	16-07-2008	16-07-2008	-	-	-	-	-	-	-	-	Jl. Lahalede No. 10 D. 085 246 915 884	

Parepare, 30. November 2021

Dilema pada Tanggal 20.
Mengetahui :
Ka. Kementerian Agama Kota Parepare
u.b. : Pangawas Pendas Kota Parepare

Dr. MUHTADUNA
19650615 200003 1 001

Diketahui :
Ketua Yayasan Ummahat
DDI Ujung Baru

Hi, ANDI BESSE NURIAH

Kepala RA UMDI
Ujung Baru

BERLIAN, S.Pd
NIP. 1960227 198603 2 004





BIOGRAFI PENULIS



RAHMAWATI adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Muh Said dan Hasmiah. Anak keenam dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di kota Mamuju, Sulawesi Barat pada tanggal 20 Agustus 1998. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN Sampoang pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DARUL ILMI Sampoang selesai pada tahun 2013, MA DDI Lombang-Lombang selesai pada tahun 2016. Satu tahun kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif beberapa organisasi diluar kampus.

Ada sebuah kalimat motivasi yang berbunyi ***“Ketika tuhan menitipkan seseorang padamu, maka jagalah ia karena tak semua orang bisa merasakannya”***. Hal ini yang menjadi prinsip bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW Pada Anak usia dini Dengan Metode Bercerita di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Ke. Soreang ”**.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

